

SMAN 5 Surabaya sebagai Sekolah *Prestige* melalui Kelas Cerdas Istimewa

Adita Mahendra

071211433028

aditamahendra@gmail.com

ABSTRAK

Stratifikasi sosial sebagai suatu fenomena sosial, telah lama hadir di berbagai sekolah favorit, terutama di kelas unggulan. Banyak yang berargumen bahwa kelas unggulan bisa memberikan kesempatan mendapatkan pendidikan berkualitas pada semua anak yang bisa masuk kelas unggulan. Permasalahan yang dikaji dalam studi ini adalah bagaimana kelas unggulan menjadi medium untuk melanggengkan stratifikasi sosial dan mengapa kelas unggulan diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Studi ini menggunakan metode deskriptif. Lokasi studi ini adalah SMA Negeri 5 Surabaya. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam. Teori yang digunakan yaitu teori stratifikasi sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi siswa kelas reguler terhadap siswa kelas unggulan yaitu kelas unggulan membuat kecemburuan kelas-kelas yang lain, sekolah melakukan diskriminasi dengan cara memberikan fasilitas kepada siswa unggul agar sekolah memiliki anak-anak cerdas berbakat. Siswa kelas unggulan tidak mau bergaul dengan siswa kelas reguler. Siswa kelas unggulan menjadi simbol stratifikasi di sekolah. Siswa yang masuk di dalam kelas unggulan merupakan siswa yang terbaik. Persepsi guru terhadap siswa kelas unggulan yaitu siswa kelas unggulan adalah siswa yang lolos dalam seleksi dan memiliki keinginan untuk membawa nama sekolah menjadi sekolah bergengsi. Kelas unggulan diselenggarakan untuk melanggengkan gengsi sekolah yang ingin mempertahankan status sekolah sebagai sekolah berkualitas.

Kata Kunci: Kelas unggulan, stratifikasi sosial disekolah.

A. Pendahuluan

Sekolah menengah atas berindikasi favorit dalam realitasnya adalah sekolah yang banyak diminati calon siswa. Para orang tua pun lebih percaya diri jika anaknya bisa belajar di sekolah-sekolah favorit. Tidaklah mengherankan jika kemudian permohonan ijin tidak masuk kerja tiba-tiba menjadi trend di masa-masa proses pendaftaran peserta didik baru. Semuanya demi mendampingi sang anak hingga seluruh proses seleksi berakhir. Seleksi siswa di sekolah favorit pendaftarannya bisa mencapai 200 persen dari kapasitasnya. Sebagai sekolah favorit, nilai 9 menjadi tolok ukur sekolah dalam menyeleksi input (siswa baru), sehingga para siswa baru yang ingin masuk ke sekolah favorit paling tidak sudah memiliki bekal nilai yang bagus untuk bisa masuk ke dalam kategori siswa yang memiliki kesempatan untuk masuk ke sekolah favorit. Siapapun boleh mendaftar di sekolah favorit. Posisi siswa dalam daftar sementara benar-benar dianggap aman jika proses seleksi berakhir, dan mirip dengan undian, selisih satu desimal pun sangatlah berarti.

B. Kerangka Teori

Stratifikasi sosial adalah strata atau pelapisan orang-orang berkedudukan sama dalam rangkaian satuan status sosial. Stratifikasi sosial merujuk pada pengelompokan orang ke dalam tingkatan atau strata dalam hirarki secara vertikal. Pelapisan sosial dalam masyarakat bukan saja hanya karena ada perbedaan, tetapi karena kemampuan manusia menilai perbedaan itu dengan menerapkan berbagai kriteria. Artinya, menganggap ada sesuatu yang dihargai, maka sesuatu itu dihargai menjadi bibit yang menumbuhkan sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Sesuatu yang dihargai dapat berupa uang maupun benda-benda bernilai ekonomis, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam agama atau keturunan keluarga yang terhormat. Proses terjadinya sistem lapisan-lapisan dalam masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya, atau sengaja disusun untuk mengejar tujuan bersama. Proses terjadinya pelapisan sosial yang terjadi dengan sendirinya berangkat dari kondisi perbedaan kemampuan antar individu atau antar kelompok sosial. Secara sederhana dapat disebutkan bahwa setiap individu manusia memiliki perbedaan kemampuan dalam memenuhi aset kebutuhan hidupnya, dalam arti bagi kelompok yang memiliki kemampuan lebih dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tentu akan menempati posisi strata sosial yang lebih tinggi daripada kelompok yang memiliki sedikit kemampuan.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah SMA Negeri 5 Surabaya yang terletak di Jalan Kusuma Bangsa No. 21 Surabaya. SMAN 5 Surabaya dipilih karena untuk melihat fenomena kelas unggulan yang masih di pertahankan di sekolah ini. Tujuan di selenggarakannya tes CI (Cerdas Istimewa) sebagai salah satu syarat masuk kelas IPA1.

Teknik Penentuan Informan

Dalam studi ini, pemilihan informan menggunakan teknik snowball dan accidental sampling. Proses penentuan informan dimulai dari peneliti meminta izin kepala sekolah SMA Negeri 5 Surabaya untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah yang bersangkutan, peneliti diantar untuk menemui guru bagian kurikulum dalam mencari informasi dari beberapa siswa yang masuk kriteria yaitu mampu memberikan jawaban yang baik dan benar. Informan yang dipilih yaitu siswa SMA Negeri 5 Surabaya yaitu kelas XII dari berbagai bidang studi (IPA dan IPS), guru bagian kurikulum dan wakil kepala sekolah. Guru bagian kurikulum dan wakil kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang sekolah, terutama program kelas CI (Cerdas Istimewa).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

1.Data Primer

a) Wawancara mendalam (indepth interview)

Wawancara mendalam (indepth interview), yaitu dengan cara mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari informan untuk menjawab permasalahan penelitian. Jenis data yang dihasilkan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang diteliti, yaitu wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dan data dari informan yang selengkap-lengkapnyanya.

b) Dokumentasi

Dalam penelitian ini catatan lapangan berfungsi sebagai hasil tertulis yang di peroleh di dalam penelitian. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti wajib dicatat di dalam catatan lapangan untuk membuat analisis data. Catatan lapangan juga dapat berfungsi untuk merekam kejadian serta percakapan seseorang selain recorder. Dari dokumentasi yang dikumpulkan diharapkan peneliti dapat membuat gambaran mengenai situasi yang sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer. Data sekunder ini seperti buku-buku yang berkaitan dengan penyelenggaraan kelas unggulan. Dalam penelitian ini, peneliti banyak menggunakan data dari buku dan internet, data siswa dan data dari sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam studi ini terdiri atas tiga hal, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan lalu akan disunting berdasarkan data yang relevan dengan studi ini. Kemudian data akan di masukkan ke dalam matriks wawancara mendalam untuk tujuan penyajian data dan juga bertujuan untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan. Dari hal tersebut, data akan di tarik kesimpulannya.

C. Pembahasan

Persepsi siswa yaitu siswa kelas reguler memiliki banyak siswa yang pintar, akan tetapi siswa kelas unggulan masih merupakan siswa yang unggul. Sedangkan siswa kelas unggulan yang tingkat kecerdasannya hampir sama dengan siswa kelas reguler, dianggap paling membanggakan. Persepsi guru terhadap siswa kelas unggulan yaitu seluruh siswa baik dari kelas reguler maupun kelas unggulan, siswa kelas unggulan adalah siswa-siswa khusus yang diberi fasilitas khusus.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kelas unggulan mempunyai tujuan yaitu membentuk siswa-siswa cerdas dengan prestasi dan prestise yang tinggi. Sekolah merancang metode pembelajaran yang baik serta siswa diberi pengajar yang bagus dengan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal. Kelas unggulan diselenggarakan sebagai tempat untuk anak-anak

cerdas istimewa. Setiap anak yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi serta anak yang mempunyai kecerdasan yang rendah mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuannya.

Orang tua yang memberikan dukungan kepada anaknya untuk masuk dalam kelas CI, berharap anaknya menjadi anak yang cerdas dan membanggakan. Orang tua memiliki kebanggaan, apabila anaknya menjadi bagian dari kelas unggulan di SMA Negeri 5 Surabaya. Anak yang lolos akan menjadi *icon* dari sekolah dan anak tersebut mendapat prestise baik dari sekolah maupun luar sekolah. Anak yang menjadi bagian kelas unggulan memiliki kesempatan yang besar untuk masuk ke dalam perguruan tinggi yang bergengsi. Banyak orang tua yang mendukung anaknya untuk mengikuti tes seleksi tetapi banyak siswa yang gagal untuk masuk kelas unggulan. Siswa yang berhasil masuk hanya sebesar 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menciptakan pembeda atas dasar kecerdasan dan komitmen. Siswa yang cerdas dan berkomitmen berhak untuk masuk ke dalam kelas unggulan, sedangkan siswa yang cerdas tetapi tidak memiliki komitmen maka sekolah “membuang” ke dalam kelas reguler.

D. Kesimpulan

1. Kelas unggulan menjadi medium untuk melanggengkan stratifikasi sosial dapat ditinjau dari (1) Persepsi siswa kelas reguler terhadap siswa kelas unggulan (2). Persepsi siswa

kelas reguler terhadap siswa kelas unggulan yaitu siswa kelas unggulan merupakan siswa yang menjadi percontohan bagi seluruh siswa kelas reguler. Siswa kelas unggulan adalah siswa pilihan yang didapat dari proses seleksi sekolah. Siswa kelas unggulan memegang peranan penting dalam menjaga nama baik sekolah, baik dalam ajang perlombaan dan olimpiade nasional dan internasional. Sehingga siswa kelas unggulan menjadi *trademark* atau merk dagang yang membuat nama baik sekolah menjadi “mahal” di seluruh kota Surabaya.

Persepsi guru terhadap siswa yang masuk kelas unggulan yaitu keberadaan kelas unggulan di SMA Negeri 5 menjadi medium untuk melanggengkan dan melestarikan stratifikasi sosial. Sekolah menciptakan kelas unggulan untuk siswa berkebutuhan khusus akan tetapi berdampak pada terciptanya kelas yang menduduki strata tertinggi dibandingkan dengan kelas lainnya. Guru dan orang tua siswa ikut bangga apabila anak-anaknya berhasil masuk ke dalam kelas unggulan. Sehingga fungsi kelas unggulan yang harusnya mewadahi atau memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus bergeser menjadi symbol prestise bagi sekolah dan masyarakat.

2. Kelas unggulan diselenggarakan di SMA Negeri 5 Surabaya dapat ditinjau dari (1) Pengertian dan tujuan kelas unggulan (2) Kelas unggulan sebagai tempat istimewa untuk anak-anak istimewa dalam meningkatkan mutu pendidikan. (3) Adanya dukungan orang tua. Tujuan diselenggarakannya kelas unggulan yaitu membentuk siswa-siswa cerdas

dengan prestasi dan prestise yang tinggi. Sekolah merancang metode pembelajaran yang baik serta siswa diberi pengajar yang bagus dengan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal. Kelas unggulan diselenggarakan sebagai tempat untuk anak-anak cerdas istimewa. Setiap anak yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi serta anak yang mempunyai kecerdasan yang rendah mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuannya. Orang tua yang memberikan dukungan kepada anaknya untuk masuk dalam kelas CI, berharap anaknya menjadi anak yang cerdas dan membanggakan. Orang tua memiliki kebanggaan, apabila anaknya menjadi bagian dari kelas unggulan di SMA Negeri 5 Surabaya. Anak yang lolos akan menjadi *icon* dari sekolah dan anak tersebut mendapat prestise baik dari sekolah maupun luar sekolah. Anak yang menjadi bagian kelas unggulan memiliki kesempatan yang besar untuk masuk ke dalam perguruan tinggi yang bergengsi.

Saran

Stratifikasi sosial sebagai suatu fenomena yang hadir di tengah sekolah-sekolah favorit merupakan suatu kebebasan yang di berikan oleh sekolah untuk masyarakat. Penelitian ini hanyalah melakukan penelusuran historis dari fenomena-fenomena yang ada pada sekolah-sekolah favorit, dan belum menyentuh sisi hakiki dari stratifikasi sosial di sekolah tersebut sehingga dalam Pendidikan, di negeri ini bisa di manfaatkan masyarakat. Orang tua

siswa melakukan perenungan kembali akan suatu strata atau kelas yang terjadi di sekolah favorit bagi diri, masyarakat, sekolah, dan bangsa.

Banyak orang berargumen bahwa sekolah unggulan adalah sangat rasional sebab bisa memberikan kesempatan mendapatkan Pendidikan berkualitas pada semua anak yang bisa bersekolah di sekolah unggulan. Pandangan seperti ini tentu sangat rasional, namun belum tentu benar dalam perspektif Pendidikan egalitarian. Satu hal yang terlepas dari argumen sekolah unggulan ini, yaitu sekolah unggulan sangat berpotensi

mewadahi keberlanjutan ketidakadilan sosial yang berlangsung dalam masyarakat luas. Sadarkah kita bahwa sebageian besar dari anak-anak yang mampu lulus tes dalam sekolah unggulan adalah anak-anak yang berasal dari keluarga mapan. Mereka adalah anak-anak yang mampu mendapatkan Pendidikan tambahan di luar sekolah. Mereka adalah anak-anak yang mampu menikmati berbagai fasilitas Pendidikan di luar sekolah. Benar bahwa ada satu dua anak dari kalangan anak tidak mampu yang bisa bersaing dengan anak-anak istimewa ini, tapi itu sangat kecil jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Arcano, Jerome S. 2006. Pendidikan Berbasis Mutu (Edisi Terjemahan oleh Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1996. Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar
- Hendarsjah, Hidajat. 2011. Sekolah Favorit Hanya Sekedar Fantasi. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Hidayat, Rakhmat. 2011. Pengantar Sosiologi Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers, pp. 224
- J.I.G.M, Drosot. 1998. Sekolah Mengajar atau Mendidik. Yogyakarta: Kanisius
- Raho, Bernard. 2016. Sosiologi. Flores: Ledalero
- Setiadi, Elly M. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekanto, Soerjono. 1984. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1984. Struktur Masyarakat. Jakarta: CV Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1974. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia
- Soemardjan, Selo. 1964. Setangkai Bunga Sosiologi. Jakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Jurnal:

- Jabar, Cipi Safrudin Abd. 2011. Pencapaian Keunggulan pada SMA Negeri dan Swasta Berkategori Unggul di Kota Bandung. Jurnal Kelas Unggulan, pp. 3-4
- Warni, Tuti Sulistio. 2015. Kapitalisme Pendidikan dalam Penerapan Program Sekolah di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung. Jurnal Kelas Unggulan, pp. 5-6

Internet:

- Ardiantofani, Chilmi. 2014. Kurikulum 2013 berdampak, dihapusnya kelas akselerasi. Retrieved from <http://surabayanews.co.id/2014/01/20/248/kurikuluim-2013-berdampak-dihapusnya-kelas-akselerasi.html>. Diakses tanggal 1 Januari 2017 jam 10.00

- Ari, Saputra. 2013. MK Hapus Kelas RSBI. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-2136369/mk-hapus-kelas-bertaraf-internasional-rsbi-di-sekolah-pemerintah>. Diakses tanggal 8 Agustus 2017 Pukul 01.00
- Fitriya, Hidayatul. 2014. Sejarah Kurikulum di Indonesia 1945-2013. Retrieved from hidayatulfitriya.blogspot.com/2014/02/sejarah-kurikulum-di-indonesia-1945-2013.html?m=1. Diakses tanggal 25 Maret 2015 jam 10.00
- Herdiana. Aulia. 2013. Efektifitas Kelas Akselerasi. Retrieved from <http://aulzs.blogspot.co.id/2013/11/kelas-unggulan-dan-akselerasi-efektifkah.html>. Diakses tanggal 8 Agustus 2017 Pukul 01.00
- Novaya, Siantita. 2016. SMA Terbaik di Indonesia. Retrieved from <http://news.idntimes.com/indonesia/tita/ini-15-sma-terbaik-di-indonesia-tahun-2015>. Diakses tanggal 14 November 2016 jam 14.37
- Putranti, Nurita. 2014. Perubahan Jurusan di SMA. Retrieved from <https://nuritaputranti.wordpress.com/2014/07/08/perubahan-jurusan-di-sma/>. Diakses tanggal 14 September 2017 Pukul 13.00 WIB
- Smalasy. 2017. Sejarah SMA Negeri 5 Surabaya Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_5_Surabaya. Di akses tanggal 11 Juli 2017 jam 15.00
- Syafrie, Riza. 2014. Kisah Awal di SMAN5 Surabaya. Retrieved from <http://rizasyafrie.blogspot.co.id/2014/12/kisah-awal-di-smn-5-surabaya.html?m=1>. Diakses tanggal 14 November 2016 jam 14.53
- Utari, Sri. 2014. Menjadikan Program CI (Cerdas Istimewa) Sebagai Program Unggulan di DIY. Retrieved from http://www.pendidikan.diy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=32. Diakses tanggal 14 September 2017 Pukul 13.00
- Wikipedia. 2017. Sekolah Menengah Atas. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas

Skripsi:

Hanafi, Andre Bagus. 2014. Diskriminasi Terhadap Siswa IPS di SMA Surabaya. Universitas Ailangga. Skripsi.

Thesis:

Supriyono, Agus. 2009. Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Thesis.